

# NEWSLETTER

WARITA SUKMA BANGSA



Struktur Organisasi  
Jeumpa Newsletter  
Warita Sukma Bangsa

#### Pembina :

Direktur Sekolah Sukma Bangsa  
Bireuen

#### Penanggung Jawab :

- Mukhlisanur, S.Pd.

#### Dewan Redaksi :

##### Ketua

- Dwi Wulandary, S.T., M.A.

##### Sekretaris

- Rivanda, S.Sy.

##### Anggota

- Mukhlisanur, S.Pd.
- Aditya Aziz Fikhri, S.Tr.Kom.
- Fachrurrazi, M.A.

#### Kontributor :

- Siti Alpiyah, S.IP.
- Basiran, M.A.
- Marina Nova Wahyuni, S.T.
- Dhia Rahmat, M.Pd.
- Asrita, S.T., M.A.
- Nurlaili, S.Pd.
- Nurhilza, S.Pd.
- Mardiana, S.Pd.
- Maichita Mutia, S.Pd.
- Yunda Nafsiah, S.Pd.
- Liza Faradilla, S.Pd.
- Annisa Ziqra, S.IP.
- Maina Sara, M.A.
- Nayla Hafiza
- Raka Aditya Hasibuan

#### Alamat Redaksi :

Jln. Banda Aceh - Medan, Desa Cot  
Keutapang Kecamatan Jeumpa,  
Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh  
24251.

#### Telepon :

(0644) 324985/328996

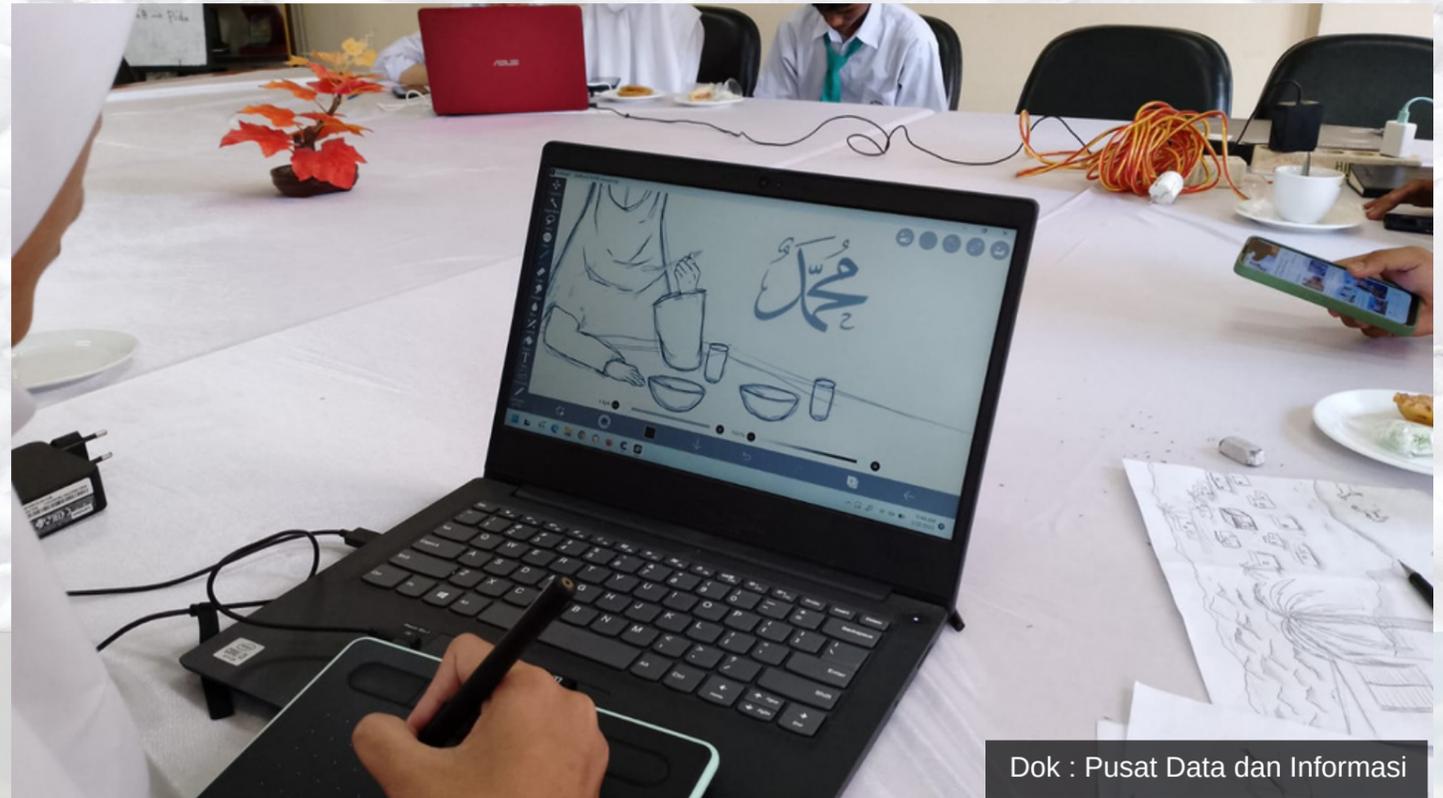
#### Email :

ssb\_bireuen@sukmabangsa.sch.id

#### Website :

<https://bireuen.sukmabangsa.sch.id>

## Membuat Gambar Ilustrasi Buku Siswa PAI Sirah Nabawiyah



Dok : Pusat Data dan Informasi

Sirah *Nabawiyah* merupakan rangkaian sejarah perjalanan hidup Rasulullah, yaitu baginda Nabi Muhammad SAW dari lahir, kecil, remaja, dewasa, pernikahan, perjuangan saat menjadi nabi dan rasul, hingga wafatnya beliau. Sirah *Nabawiyah* sangat penting diajarkan kepada siswa sejak di bangku sekolah dasar karena diharapkan mampu menumbuhkan dan mengarahkan karakter siswa menjadi lebih baik. Namun, pengajaran sirah *Nabawiyah* kepada siswa sekolah dasar butuh persiapan yang matang, referensi yang sesuai dan sahih, serta aktivitas siswa yang terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam rangka implementasi sirah *Nabawiyah* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas rendah, Yayasan Sukma melalui Direktorat Riset dan Publikasi menyusun buku pembelajaran PAI berbasis sirah *Nabawiyah*. Buku yang disusun terdiri dari buku pegangan guru dan buku siswa. Prinsip dasar penyusunan buku sirah *Nabawiyah* ini adalah dari Sekolah Sukma Bangsa, oleh Sekolah Sukma Bangsa, dan untuk Sekolah Sukma Bangsa, sehingga dalam merampungkan penyusunan buku ini warga belajar Sekolah Sukma Bangsa dilibatkan, termasuk guru maupun siswa.

Setelah referensi sirah *Nabawiyah* selesai disusun, langkah pertama yang dilakukan oleh Yayasan adalah mengkaji isi buku tersebut melalui kegiatan *Training of Trainer* di Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Selain Direktorat Riset dan Publikasi serta penulis buku, kegiatan ini juga melibatkan manajemen sekolah beserta guru PAI dari Sekolah Sukma Bangsa Bireuen, Lhokseumawe, dan Pidie. "Di sini kita menguji coba implementasi materi sirah dengan menggunakan beragam metode yang sesuai. Selain itu, kita juga diminta mengevaluasi dan merevisi isi buku siswa yang

akan kita gunakan nantinya sesuai dengan sirah *Nabawiyah* sehingga mudah dipahami oleh siswa nantinya," kata Ahmad Baidhowi AR, penulis buku yang sekaligus Direktur Eksekutif Yayasan Sukma.

Salah satu hasil dari kegiatan *Training of Trainer* adalah perlunya revisi pada buku siswa dengan menempatkan gambar ilustrasi yang sesuai dengan masa pada sirah serta menambahkan beberapa aktivitas siswa. Dalam merampungkan gambar ilustrasi, Yayasan Sukma melibatkan guru dan siswa yang memiliki keahlian dalam membuat gambar ilustrasi. Ada 7 ilustrator dari Sekolah Sukma Bangsa Bireuen yang dipilih, terdiri dari 3 ilustrator utama dan 4 ilustrator pendukung. Tiga ilustrator utama terdiri dari 1 orang guru dan 2 orang siswa. Dalam menyelesaikan gambarnya, tim ilustrator didampingi oleh 3 orang guru PAI. Ilustrator dan guru pendamping berkolaborasi agar gambar yang dihasilkan sesuai dan tepat dengan tema yang diangkat.

Dari hasil refleksi yang diberikan oleh para ilustrator, menurut mereka kegiatan ini sangat menyenangkan dan bermanfaat. Muhammad Agus Siddiq, ilustrator yang juga seorang guru kelas, menyatakan, "Kegiatan membuat gambar ilustrasi buku PAI Sirah *Nabawiyah* sangat bermanfaat dikarenakan dengan gambar yang disuguhkan secara menarik maka pelajaran dan kisah yang ingin disampaikan dari buku tersebut akan sangat memudahkan siswa untuk menyerap materinya." Pak Agus merasa senang terlibat dalam tim ilustrator ini karena bisa menambah pengetahuan tentang cara menggambar karakter atau objek yang sesuai dengan narasi yang diinginkan dari buku Sirah *Nabawiyah*.

Zata Zamharira, ilustrator yang merupakan siswa kelas IX-Orion SMP Sukma Bangsa Bireuen, juga merasa cukup senang karena kegiatan ini sejalan dengan hobi yang dia miliki, yaitu menggambar. Ia menyatakan, "Kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi Zata dalam menggunakan *pen draw* dan aplikasi menggambar *wacom* sehingga membantu meningkatkan kemampuan menggambar Zata. Selain itu, kegiatan ini juga menambah wawasan Zata mengenai latar belakang dari tokoh-tokoh pada zaman Rasulullah."

Walaupun kegiatan berjalan lancar, tetapi tetap ada tantangan yang dihadapi saat membuat gambar ilustrasi ini, yaitu masalah akses aplikasi yang terbatas serta waktu pengerjaan gambar ilustrasi yang sangat terbatas karena tim ilustrator harus membagi waktu antara

melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dan membuat gambar ilustrasi. Selain itu, ada tantangan berupa perlunya adaptasi dalam menggunakan aplikasi digital *draw pen* karena selama ini para ilustrator lebih sering menggambar menggunakan perangkat *smartphone*, atau bahkan menggambar secara manual. Seiring berjalannya waktu, tantangan-tantangan tersebut sudah bisa diatasi. Beberapa gambar yang sudah selesai kemudian dikirimkan kepada Direktorat Riset dan Publikasi untuk dievaluasi dan diberikan umpan balik untuk perbaikannya. Semoga melalui kegiatan ini, keahlian yang dimiliki oleh guru dan juga siswa bisa terus terasah dan berkembang. Selain itu, kegiatan ini juga bisa menjadi wadah bagi guru maupun siswa untuk menyalurkan hobi yang dimiliki. [Marina Nova Wahyuni]



**Internasional**

## Refleksi Kegiatan Kolaborasi Ekiya Nishi dan Sekolah Sukma Bangsa

Sekolah Sukma Bangsa secara konsisten menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan produktif. Hal tersebut salah satunya dilakukan melalui jalinan kerja sama dengan berbagai pihak atau instansi, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih otentik kepada para siswa serta memfasilitasi para siswa mempelajari sesuatu secara langsung dari sumber utamanya. Bulan Maret lalu, SSB mengadakan kegiatan *Cultural Exchange* yang merupakan hasil kerja sama dengan *Ekiya Nishi Elementary School*, sebuah sekolah dasar yang terletak di Hiroshima, Jepang. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi *Zoom Meeting* yang melibatkan siswa dan guru Sekolah Dasar dari Sekolah Sukma Bangsa Bireuen, Pidie, dan Lhokseumawe. Acara yang berlangsung dari pukul 8.00 sampai 11.00 tersebut dipandu oleh Hiroko Shibakawa, Asisten Profesor di *Okoyama University*, yang bertindak sebagai penerjemah bahasa Jepang ke bahasa Inggris serta Satia P. Zen, Direktur Direktorat Kerja Sama Antar Lembaga, Yayasan Sukma.

Murakani dan Murata, *sensei* selaku penanggung jawab dari sekolah dasar *Ekiya Nishi*, membagi siswa dan siswi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok dibimbing untuk membuat *slide* presentasi dan bertugas untuk memperkenalkan satu kebudayaan atau peninggalan sejarah yang terdapat di negara atau kota mereka. Kelompok 1 memperkenalkan Kofun, makam batu yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Kelompok 2 memperkenalkan Tarian Noh dengan ciri khas memakai topeng saat pementasan berlangsung. Sekilas, Tarian Noh mirip seperti Tari Topeng yang merupakan kesenian asli dari Cirebon. Kelompok 3 mendeskripsikan alat musik tradisional bernama Koto. Bangunan istana bersejarah yang tetap berdiri kokoh setelah dijatuhi bom atom oleh Amerika Serikat diperkenalkan oleh kelompok 4. Sedangkan alasan kota Fukuyama mendapatkan julukan *The City of Roses* dijelaskan secara rinci oleh kelompok 5.

Sekolah Sukma Bangsa di tiga lokasi bertanggung jawab untuk memperkenalkan kebudayaan dan adat istiadat Aceh. Sekolah Sukma Bangsa Bireuen memperkenalkan salah satu permainan tradisional yang bernama Congklak dengan pemutaran video penjelasan dari para siswa. Siswa dari Sekolah Sukma Bangsa Pidie memperkenalkan *Rumoh Aceh* dan pernak-perniknya. Kebanggaan bangsa Indonesia yang sudah diakui UNESCO, Batik, diperkenalkan oleh siswa-siswi dari Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe. Materi dalam agenda *Cultural Exchange* itu disampaikan secara singkat dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar dengan kemampuan Bahasa Inggris yang masih terbatas.

Para peserta tidak hanya saling mempresentasikan materi yang sudah disiapkan, namun mereka juga secara aktif berinteraksi pada saat sesi tanya jawab berlangsung. Mereka dibantu oleh guru pendamping masing-masing untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi dalam bahasa Inggris.

Banyak pengetahuan dan ilmu yang mereka dapatkan. Aura, siswi kelas VI SD Sukma Bangsa Bireuen mengaku, "Awalnya heran kenapa ada kota yang disebut dengan *City of Roses* sedangkan negara Jepang dikenal dengan keindahan bunga Sakura." Ia yang penasaran tak sungkan bertanya langsung kepada siswa *Ekiya Nishi* dan mendapatkan jawaban yang selama ini ia inginkan. Tentunya, kesempatan untuk bisa berkomunikasi secara langsung dengan mereka yang tinggal di negara lain merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi mereka, selain itu mereka juga menjadi lebih sadar, akan pentingnya kemampuan menguasai bahasa asing. Balwa Tajusa, siswa kelas VI SD Sukma Bangsa Bireuen menyampaikan kesannya selama mengikuti kegiatan itu. Ia mengaku terkesima mendengar bahasa Jepang secara langsung untuk pertama kalinya, ia juga menambahkan bahwa ia senang dan bersemangat mendengar semua paparan yang disampaikan. "Suatu hari nanti kalau sudah dewasa, saya ingin bisa ke Jepang untuk belajar," ucap Balwa mengakhiri kesannya.

Di akhir sesi, Komori *sensei*, yang merupakan kepala sekolah dasar *Ekiya Nishi*, menyampaikan bahwa ia sangat berterima kasih dengan terselenggaranya kegiatan tersebut. Ia juga menyampaikan bahwa siswa yang terlibat merupakan siswa kelas VI, sehingga ini bisa menjadi kenangan dan pengalaman yang sangat berharga bagi mereka sebelum mereka lulus dari sekolah dasar *Ekiya Nishi*. Ia berharap, kegiatan tersebut juga bisa memberikan kesan positif bagi siswa Sekolah Sukma Bangsa. Sebagai *follow up*, Hiroko mengusulkan untuk saling bertukar sesuatu yang "*real*" antara *Ekiya Nishi* dan Sekolah Sukma Bangsa. Hal tersebut disambut baik oleh Bu Satia dan peserta yang hadir. Mereka setuju untuk saling bertukar *postcard* di kemudian hari sebagai kenang-kenangan. [Liza Faradilla]

# Kegiatan Keagamaan Siswa Beragama Buddha dan Kristen di SD Sukma Bangsa Bireuen

Sistem pendidikan nasional mengatur agar setiap siswa pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya. SD Sukma Bangsa Bireuen saat ini memiliki 334 siswa-siswi yang mayoritasnya beragama Islam. Namun, keberagaman tetap terlihat dengan hadirnya 7 siswa yang menganut agama Buddha dan 2 siswa penganut agama Kristen.

Saat ini, sekolah belum punya kemampuan untuk menghadirkan guru pendidikan agama Buddha dan Kristen secara reguler untuk para siswa tersebut. Oleh karena itu, sekolah bekerja sama dengan guru dari rumah ibadah para siswa untuk memberikan materi pendidikan agama. Materi dan tugas dikirimkan oleh guru dari rumah ibadah kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk dicetak dan didistribusikan kepada para siswa yang beragama Buddha dan Kristen sesuai jadwal belajar masing-masing. Para siswa yang beragama Buddha dan Kristen bisa memilih untuk mengerjakan tugasnya di ruang kelas, di ruang konselor, atau di Gedung Perpustakaan. Tugas-tugas ini kemudian diserahkan kembali kepada guru pendidikan agama masing-masing untuk ditindaklanjuti.

SD Sukma Bangsa Bireuen juga memfasilitasi kegiatan keagamaan untuk siswa beragama Buddha dan Kristen di saat para siswa muslim melakukan kegiatan keislaman. Untuk pembelajaran reguler, saat para siswa muslim belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka siswa beragama Buddha dan Kristen juga mempelajari materi dan mengerjakan tugas dari guru pendidikan agamanya. Begitu juga saat diadakan kegiatan keislaman di sekolah, siswa beragama Buddha dan Kristen juga diberikan kegiatan yang sesuai ajaran agamanya.

Selanjutnya, setiap Jumat pagi saat siswa-siswa muslim mengikuti kegiatan Asmaul Husna dan pembacaan Yaasiin, para siswa beragama Buddha dan Kristen berkegiatan sesuai dengan arahan dari guru pendidikan agamanya. Mereka menyelesaikan kajian materi dan tugas yang disesuaikan dengan level umur dan pendidikan mereka, seperti mewarnai, bercerita, menulis esai, dan lain-lain yang berkaitan dengan kepercayaannya.



Saat penilaian Evaluasi Tengah Semester siswa beragama Buddha dan Kristen juga mengikutinya di kelas bersama siswa muslim, namun dengan lembar *asesmen* sesuai kepercayaannya. Pada bulan Ramadan, siswa beragama Buddha dan Kristen tetap hadir ke sekolah selama periode aktif sekolah selama 2 minggu. Minggu pertama diisi dengan Kegiatan Belajar Mengajar sedangkan minggu kedua diisi dengan kegiatan Ramadan khusus siswa muslim. Untuk siswa beragama Buddha dan Kristen, mereka mempersiapkan aktivitas dan mengerjakan tugas yang dipersiapkan oleh guru dari rumah ibadahnya masing-masing. Tugas yang diberikan pun beraneka ragam agar siswa tidak jenuh, seperti menuliskan kembali *Paritta* beserta artinya, mewarnai gambar Vihara, dan membuat karyaorigami bertema keagamaan.

Reika Nathania dari kelas IV-Baiturrahman mengatakan, "Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dan saya sangat senang mengikutinya karena bisa bertemu dan bermain dengan teman-teman." Franklin Rau dan Auren Leodra Utama dari kelas V-Warenhuis menambahkan, "Seru Bu, bisa belajar dengan nyaman karena orangnya sedikit dan pada hari Jumat bisa jumpa dengan semua teman non-muslim lainnya. Pengetahuan keagamaan kami pun semakin bertambah karena Bu Isna selalu memberikan materi-materi baru." Seperti inilah Sekolah Sukma Bangsa memfasilitasi dan membangun kenyamanan bagi para siswa. Terima kasih tak terhingga kami ucapkan kepada guru dari rumah ibadah atas kerja sama yang terjalin selama ini dengan Sekolah Sukma Bangsa. Semoga melalui kegiatan keagamaan yang beragam ini mampu menciptakan kerukunan bagi seluruh siswa dan hak seluruh siswa bisa terpenuhi dengan baik. [Nurlaili]



## Pentas Seni dan *Market Day* SD Sukma Bangsa Bireuen

SD Sukma Bangsa Bireuen melaksanakan kegiatan Pentas Seni (*Pensi*) dan *Market Day* yang dikoordinir oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Kedua kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan setiap semester. Kegiatan *Pensi* pada semester ganjil ini mengangkat tema Pahlawanku dan diikuti oleh seluruh siswa kelas tinggi, sedangkan *Market Day* mayoritas pesertanya adalah para siswa kelas rendah. Pemilihan tema kegiatan disesuaikan dengan momen peringatan Hari Pahlawan yang jatuh pada bulan November sehingga diharapkan para siswa mampu memahami makna dari

kata pahlawan, termasuk para pahlawan di zaman modern ini. Selain itu, kegiatan ini harapannya bisa menjadi wadah untuk menggali dan menyalurkan bakat-bakat terpendam para siswa.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, pelaksanaan kegiatan *Pensi* berjalan dengan baik dan siswa-siswi mampu memaknai kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari aktivitas mereka selama agenda berlangsung, mulai dari peran, tarian, mimik, serta antusiasme dalam perannya masing-masing. Pada kegiatan *Market Day*, para siswa belajar bagaimana menjadi pengusaha dan berlatih mengelola barang dagangan masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan kepada para siswa bagaimana cara melakukan transaksi jual beli dan berperilaku yang baik terhadap konsumen. Melalui kegiatan *Market Day* ini para siswa mampu meningkatkan kemampuan berhitung serta menerapkan penggunaan mata uang dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar.

Ada hal yang unik dari kegiatan *Market Day*, di mana beberapa siswa berinisiatif mempromosikan barang dagangan mereka dengan menggunakan keranjang. Mereka lantas menawarkan barang dagangan yang belum terjual kepada para calon konsumen yang sedang menonton *Pensi*. Ternyata bakat *entrepreneurship* yang sudah tertanam pada para siswa bisa bangkit dengan mudah ketika dihadapkan pada situasi-situasi nyata. Mereka tidak segan dan malu untuk menjajakan dagangannya di tengah keramaian pengunjung yang tidak hanya terdiri dari para guru dan siswa, namun juga para wali siswa dan pengunjung umum.

"Kami senang sekali dengan acara ini. Saya bersama teman-teman berlatih saat waktu luang untuk memerankan tokoh-tokoh imajinatif dalam Pentas Seni. Banyak pesan moral dari acara ini. Kami bisa mencontohkan sesuatu yang positif melalui bermain peran dan pesannya langsung tersampaikan kepada para penonton. Kami juga bisa menjalin kekompakan serta kebersamaan antara wali kelas dan sesama teman. Kegiatan ini merupakan kenangan yang tidak bisa dilupakan," ungkap Balwa Tajusa dari Kelas VI-Istana Maimun yang merupakan peserta Pensi.

Peserta *Market Day*, Aurora Putri Zaherly dari Kelas III-Istiqlal, mengatakan, "Kegiatan *Market Day* sangat menyenangkan, kami dibantu ayah, bunda, Bu Ade dan Bu Fitria ketika mempersiapkan barang dagangan. Sebagai *entrepreneur* muda, kami belajar berhitung. Selain itu, ketika kami ditugaskan menjadi kasir, kami melayani *customers* dengan baik dan ramah, serta menjaga barang dagangan milik kami. Setelah dagangan kami terjual semua, kami menghitung hasil untungnya. Alhamdulillah, kami mendapat keuntungan dan pembelajaran yang menarik." [Maichita Mutia]



## Divisi SMP

# OSIS SMP Sukma Bangsa Bireuen mengadakan OSIS Cup

Sepak bola merupakan cabang olah raga yang sangat populer dan kerap diperlombakan di berbagai kesempatan. Selain itu, olah raga yang dimainkan secara berkelompok bisa menumbuhkan rasa keakraban, kekompakan, serta memupuk semangat sportivitas. Berangkat dari hal tersebut, baru-baru ini OSIS SMP Sukma Bangsa Bireuen mengadakan OSIS Cup, yang melibatkan siswa kelas VII, VIII, dan IX. Tujuan dilaksanakan OSIS Cup ini antara lain untuk mempererat tali silaturahmi dan membina kekompakan antara semua siswa. Selanjutnya, OSIS Cup juga memberikan relaksasi kepada siswa setelah satu minggu mengikuti kegiatan penilaian Evaluasi Tengah Semester. Dalam kegiatan ini tim yang berpartisipasi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tim A yang terdiri dari kelas VII-Andromeda, VIII-Aurora, dan IX-Orion, serta tim B yang terdiri dari kelas VII-Venus, VIII-Horizon, dan IX-Galaxy.

Selama kegiatan OSIS Cup berlangsung, tidak ada kendala ataupun masalah yang terjadi. Seluruh siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib, tanpa amarah. Hanya riuh teriakan-teriakan khas dalam pertandingan dari siswa untuk saling menyemangati rekan-rekannya. Kegiatan yang berlangsung pada sore Rabu, 15 Maret 2023, ini cukup memberikan semangat baru bagi para siswa. Kegiatan ini juga membuat siswa antar level menjadi tidak terlalu canggung dalam berinteraksi. Suasana keakraban terlihat dari interaksi dan korelasi siswa-siswa kelas VII, VIII, dan IX.

Alif Syafi dari kelas VII-Venus menyampaikan, "Kegiatan OSIS Cup dilaksanakan dalam upaya pertandingan persahabatan antar SMP. Di saat

jam menunjukkan pukul 16.00 kami salat Ashar di mushalla sebelum bertanding. Selepas salat, kami pun bergegas mengganti pakaian untuk segera bertanding di lapangan. Di lapangan ternyata tim kami kurang beberapa pemain, untung saja pemain-pemain tersebut hadir tepat waktu sebelum pertandingan tersebut dimulai. Kami berusaha sekuat mungkin untuk mempertahankan lini pertahanan tim kami. Di babak pertama kami kesulitan untuk menyerang balik dan berakhir dengan skor sementara 4-2. Di babak kedua tim A masih menyerang secara agresif, tapi lini pertahanan kami semakin ketat untuk menjaga striker-striker mereka, namun kami juga masih kebobolan beberapa kali. Akhirnya setelah perjuangan panjang selama 2 babak, kami berhasil memaksakan skor sama kuat yaitu 6-6."

Syafiq Shandiatha Fawwaz dari kelas VII-Venus ikut berkomentar, "Ketika pertandingan dimulai, tim A menyerang tim B dengan sekuat tenaga hingga membuat tim kami kesulitan dan kesusahan mempertahankan gawang kami. Di babak pertama tim A unggul dengan skor sementara 4-2. Di babak kedua, kami di tim B berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan tim kami sampai akhirnya kedua tim dapat mencetak skor seri 6-6." Muhammad Aqil Angkasa dari kelas VII-Venus ikut menimpali, "Di sini saya bukan sebagai pemain tetapi sebagai penonton dan suporter tim B. Suasana pertandingan cukup menegangkan, saya mendokumentasikan beberapa gambar selama pertandingan berlangsung. Suasana semakin menegangkan karena kedua tim tersebut saling menyerang dengan agresif dan mempertahankan tim mereka masing-masing, sampai akhirnya kedua tim tersebut dapat mencetak skor sama kuat." [Dhia Rahmat]

## Bazar Nutrisi SMP Sukma Bangsa Bireuen

Kegiatan Bazar Nutrisi dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Maret 2023, di Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Kegiatan ini merupakan *Class Project* kolaborasi antara mata pelajaran Biologi, Pendidikan Agama Islam, dan Matematika di SMP Sukma Bangsa Bireuen. Kegiatan ini diikuti oleh 52 siswa dari kelas VIII yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk melakukan praktik penyajian variasi menu makanan dan minuman sehat sebagai penerapan materi kandungan makanan pada pelajaran Biologi. Selain itu, siswa juga diarahkan agar lebih memahami konsep bahan dan pengolahan makanan secara halal yang merupakan pembelajaran kontekstual dari materi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan implementasi dari materi Matematika, siswa diharapkan mampu merincikan jumlah modal dan hitungan laba atau rugi yang mereka peroleh dari seluruh rangkaian kegiatan.



Selanjutnya, semua kelompok mempromosikan menu mereka kepada warga sekolah melalui *soft skill* kewirausahaan yang mereka miliki. Kekompakan dalam kerja sama juga terlihat dari setiap kelompok yang berusaha melakukan yang terbaik untuk lapak bazar mereka. Di sisi lain, warga sekolah juga menunjukkan antusiasnya dengan berpartisipasi dalam meramaikan dan melariskan jajanan yang disajikan. Beberapa jenis menu terlihat menjadi *best seller* yang diserbu pembeli sehingga ludes dalam waktu 30 menit setelah acara dimulai. Hal ini tentu menjadi pemicu semangat bagi siswa-siswi untuk terus berusaha keras selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan laporan tertulis yang terkumpul, sebagian besar siswa mengaku merasa deg-degan saat mempersiapkan acara tersebut. Mereka mengaku khawatir jika menu yang dijual tidak diminati pembeli. Rata-rata dari mereka juga takut dan kecewa jika modalnya tidak kembali bahkan rugi. Namun, di akhir kegiatan mereka merasa sangat lega dan gembira. Putri Naswa, salah satu peserta dari kelas VIII mengungkapkan, "Alhamdulillah, *ga nyangka* laris manis dan dapat untung yang lumayan. Kegiatan ini sangat seru

karena kami dapat melakukan peran sebagai penjual yang berusaha memberikan yang terbaik untuk pelanggan." "Semoga kegiatan ini dapat dilaksanakan lagi untuk ke depannya dengan sajian kuliner yang lebih variatif," ungkap peserta lainnya. [Nurhilza]



## ***Class Project*** **Mata Pelajaran** **Bahasa Inggris dan TIK**

*Class project* merupakan kegiatan rutin per semester di Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. *Class project* dengan judul *Designing Board Games through Corel Draw* merupakan kolaborasi mata pelajaran Bahasa Inggris dan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kegiatan ini berfokus pada pengembangan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif. Pada mata pelajaran Bahasa Inggris, peserta didik melatih pemahaman terkait materi *Active and Passive Voice*. Sedangkan pada mata pelajaran TIK, fokusnya adalah melatih keterampilan *Design Graphic*. Hasil akhir dari project ini berupa *format file board games* ular tangga yang didesain menggunakan aplikasi *Corel Draw*.

Spesifikasi desainnya antara lain, *board games* terdiri dari 35 kotak dengan 7 tujuh kotak horizontal dan 5 kotak vertikal. Ukuran kertas yang dipakai adalah 280 cm x 200 cm dengan resolusi 300 *dpi*. Pada setiap kotak berisi kalimat aktif atau kalimat pasif (*Active and Passive Voice*). Di setiap kotak juga disertai dengan gambar yang sesuai dengan kalimat. Gambar tersebut bisa bertipe *.jpg* atau *.png* dengan resolusi tinggi agar kualitas gambar tidak pecah. Pemilihan dan kombinasi warna juga menjadi hal yang sangat penting supaya hasil akhir board games menarik. Permainan ini dimainkan dengan aturan permainan ular tangga seperti pada umumnya. Tetapi, yang membedakan permainan board games ini adalah, pemain harus mengubah kalimat yang awalnya aktif menjadi pasif atau sebaliknya di setiap kotak yang dilalui.

Hasil akhir *class project* memiliki kriteria penilaian di masing-masing bidang studi. Kriteria penilaian pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah kesesuaian penggunaan *vocabulary*, *tenses*, serta *spelling*. Untuk mata pelajaran TIK, penilaiannya mempertimbangkan unsur kombinasi warna, pemilihan gambar, ketepatan ukuran kertas, dan penggunaan *font*.

Selama *class project* berlangsung, para siswa belajar banyak hal baru. Rifqa Daruva dari kelas IX-Orion mengatakan, "*Class project board games* ini menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi saya. Dengan adanya *project* ini kami jadi bisa menjalin kerja sama satu sama lain serta menyalurkan kreativitas dan bakat yang ada melalui desain *board games*. Tak hanya itu, kami juga jadi lebih menguasai materi pada pelajaran Bahasa Inggris yaitu *active and passive voice*." Kegiatan *class project* ini ke depannya diharapkan bisa membuat seluruh peserta didik berpartisipasi secara aktif dan bekerja sama. [Mardiana]





# Pertandingan Persahabatan antara SMA Sukma Bangsa Bireuen dan SMA IT Muhammadiyah



Salah satu misi dari Sekolah Sukma Bangsa Bireuen adalah mengembangkan jejaring dan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka peningkatan kapasitas kelembagaan. Hal ini sejalan dengan salah satu kegiatan yang baru saja dilakukan oleh SMA Sukma Bangsa Bireuen, yaitu mengadakan pertandingan bola kaki persahabatan dengan SMA IT Muhammadiyah. Pertandingan ini berlangsung pada Senin, 20 Maret 2023, petang selama 2X30 menit di lapangan bola kaki SSB Bireuen. Kegiatan ini juga merupakan salah satu agenda menutup kegiatan ekstrakurikuler Sepak Bola menjelang Ramadan.

Pertandingan berjalan seru. Tak butuh waktu lama, penjaga gawang SMA Sukma Bangsa Bireuen langsung dipaksa memungut bola dari jala gawangnya, namun hal tersebut justru menjadi pemicu semangat yang luar biasa untuk tim SMA Sukma Bangsa Bireuen. Seluruh anggota tim berusaha keras mengejar ketertinggalan mereka. Kerja sama antar pemain sangat terlihat untuk menyamakan kedudukan. Alhasil, kebobolan tersebut dibayar lunas dengan cetak gol pertama tim SMA Sukma Bangsa Bireuen. Seterusnya, kolaborasi apik antar pemain melahirkan gol bertubi-tubi hingga kedudukan akhir 6-1 untuk kemenangan tim SMA Sukma Bangsa Bireuen.

Pertandingan berjalan lancar. Kedua tim berusaha bermain dengan mengutamakan sportivitas, terutama *attitude* ketika di lapangan. Hampir tidak ada kontak fisik yang bisa berujung pertengkaran atau kata-kata makian yang biasanya sangat sering terlontar di acara-acara serupa. Suporter dari kedua belah pihak juga mampu menjaga sikap sportifnya. Bahkan komentator yang memberi komentar sepanjang pertandingan juga mampu bersikap adil dengan tidak memihak salah satu tim yang bertanding. Diksi yang baik dan pantas digunakan oleh komentator untuk memandu pertandingan dan ternyata hal ini berpengaruh besar terhadap ujaran-ujaran dari para suporter. Ujaran yang keluar dari mereka mampu membangkitkan semangat bermain para pemain bukan memancing konflik di lapangan.

Rafi Daris dan Imran Kamil, dua perwakilan pemain SMA Sukma Bangsa Bireuen, mengatakan bahwa yang mereka jalani hari tersebut sungguh sebuah pertandingan yang sangat seru dan menyenangkan. Mereka senang mendapat kesempatan bermain sportif melawan SMA IT Muhammadiyah. Muhammad Raseuki, yang juga merupakan Ketua OSIS SMA Sukma Bangsa Bireuen, mengharapkan agar *event* ini menjadi awal dari pertandingan-pertandingan serupa yang bisa diinisiasi dengan sekolah-sekolah lainnya. Ia menambahkan bahwa pertandingan ini ternyata juga mampu menumbuhkan kerja sama dan kekompakan antar pemain SMA Sukma Bangsa Bireuen yang notabene adalah campuran dari kelas X, XI, dan XII.

Raseuki menambahkan saran, "Semoga ke depannya kesiapan dan persiapan tim SMA Sukma Bangsa Bireuen juga akan didukung dengan persiapan lapangan yang lebih baik." T. M. Agil dan Ilham Adidian Triwijaksana dari kelas XII juga menyatakan kegembiraannya. "Ini merupakan pertandingan terakhir kami sebelum meninggalkan SMA Sukma Bangsa Bireuen, bangga bisa bermain kompak dengan adik-adik kelas. Selain menjalin silaturahmi, pertandingan ini juga mampu mengembangkan kemampuan siswa di luar kemampuan akademik," kata mereka. Pertandingan persahabatan ini ditutup dengan sesi foto bersama serta jabat tangan antar pemain dari kedua tim. [Asrita]





# Refleksi Kegiatan Donor Darah

"Pahlawan Sejati Berani Berbagi"

Salah satu kegiatan sosial Sekolah Sukma Bangsa Bireuen adalah donor darah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Maret 2023, pukul 10.00 s.d. 13.00 di kompleks Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Kegiatan ini diinisiasi oleh pustakawan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen bekerja sama dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Fauziah Bireuen dan Palang Merah Indonesia Bireuen. Kegiatan donor darah bertujuan untuk menjaga kesehatan para guru, karyawan, serta masyarakat umum yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan donor darah juga dilaksanakan untuk menjalin kerja sama antara Sekolah Sukma Bangsa dengan lembaga terkait. Kegiatan donor darah kali ini merupakan kegiatan kedua, setelah sebelumnya pernah dilaksanakan di tahun 2007 dengan bekerja sama dengan instansi yang sama.

Di akhir kegiatan diperoleh 22 kantong darah, yang terdiri dari 8 kantong dari masyarakat umum dan 14 kantong dari warga Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Asrita, yang sudah rutin mendonorkan darahnya, mengatakan, "Saya senang jika kegiatan donor darah diadakan dua bulan atau tiga bulan sekali di Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Saya sudah rutin menjadi pendonor, karena itu badan saya menjadi ringan dan enak." Sebenarnya ada 10 partisipan lain yang ingin mendonorkan darahnya namun ditolak karena tidak memenuhi persyaratan sebagai pendonor. Salah satu calon pendonor, Meutia, mengatakan, "Saya sebenarnya ingin donor darah dan ini pertama kali bagi saya, tetapi karena Hemoglobin atau Hb saya yang tidak memenuhi syarat ya akhirnya gagal. Semoga nantinya saya bisa mendonor." [Siti Alpiyah]

## Tata Usaha

# Mengaplikasikan School Platform Virtual Account di Sekolah Sukma Bangsa Bireuen

Seiring berkembangnya era Digital 4.0, masyarakat dituntut untuk menguasai teknologi di berbagai bidang. Sekolah Sukma Bangsa Bireuen, sebagai sebuah lembaga pendidikan, diharapkan lebih cepat merespons akan kebutuhan tersebut. Masa pandemi Covid-19 telah ikut memaksakan kita untuk memenuhi kebutuhan aktivitas dalam jaringan (daring) di berbagai sisi, seperti aktivitas proses belajar mengajar dan aktivitas administrasi sekolah lainnya, termasuk pembayaran biaya partisipasi pendidikan (BPP).

Seiring berkembangnya era Digital 4.0, masyarakat dituntut untuk menguasai teknologi di berbagai bidang. Sekolah Sukma Bangsa Bireuen, sebagai sebuah lembaga pendidikan, diharapkan lebih cepat merespons akan kebutuhan tersebut. Masa pandemi Covid-19 telah ikut memaksakan kita untuk memenuhi kebutuhan aktivitas dalam jaringan (daring) di berbagai sisi, seperti aktivitas proses belajar mengajar dan aktivitas administrasi sekolah lainnya, termasuk pembayaran biaya partisipasi pendidikan (BPP).

*Virtual Account* merupakan aplikasi yang mengintegrasikan kebutuhan sekolah via layanan perbankan dalam sebuah sistem pembayaran secara digital. Bank Syariah Indonesia menjadi pilihan partner kerja Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dikarenakan mayoritas masyarakat Bireuen melakukan aktivitas transaksi keuangan pada bank tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan pembayaran BPP secara digital maka pada bulan Juli 2023 Sekolah Sukma Bangsa Bireuen melakukan perjanjian kerja sama *School Platform Virtual Account* dengan Bank Syariah Indonesia Cabang Simpat Empat, Bireuen.



Pelaksanaan secara teknis aplikasi *Virtual Account* (VA) baru bisa di mulai pada bulan Januari 2023. Hal ini dilakukan untuk kemudahan transaksi sehingga pada Januari 2023 dapat tagihan BPP secara serentak kepada para wali siswa tanpa ada tunggakan BPP pada bulan sebelumnya. Selama tiga bulan berjalan masih banyak wali siswa yang butuh panduan untuk melakukan pembayaran via VA, namun mayoritas orang tua siswa bahkan menyambut baik adanya sistem VA. Ibu Zakiah yang merupakan wali siswa dari Muhammad Rayyan siswa SMP kelas 7-Andromeda yang berdomisili di luar daerah Kabupaten Bireuen mengatakan, "Saya sangat terbantu dengan adanya sistem *virtual account*, mengingat saya tidak harus lagi hadir ke sekolah untuk membayar biaya pendidikan anak saya setiap bulannya." Selain itu ada beberapa komentar dari wali siswa SD salah satunya dari kelas I-Monas mengatakan dengan adanya notifikasi pesan whatshap yang dikirimkan oleh sekolah melalui

sistem virtual account sangat membantu mereka dalam mengingatkan nominal pembayaran biaya pendidikan ananda.

Sejauh ini pembayaran BPP via VA memiliki kendala di beberapa hal teknis, namun hal ini tidak menurunkan semangat tim Tata Usaha Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dalam membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi para wali siswa. Edukasi rutin memudahkan orang tua siswa dalam menghadapi kebutuhan akan teknologi secara cepat dan tepat. Sistem VA akan memudahkan, bukan hanya bagi orang tua dalam pembayaran biaya partisipasi pendidikan saja, akan tetapi juga memudahkan pihak Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dalam proses *auditing* transaksi keuangan tahunan. Kemudahan yang dirasakan kedua belah pihak tentu akan menciptakan keharmonisan hubungan dan keefektifan dan keefisienan kerja. [Maina Sara]

## Lapak Guru

# Refleksi Kegiatan *Guree Meurunoe*



Berbicara mengenai profesi seorang guru berarti berbicara tentang mendidik. Karena itu, menjadi seorang guru melahirkan keniscayaan untuk selalu belajar. Makin hari guru semakin dituntut untuk memiliki kemampuan seiring dan sesuai dengan perkembangan zaman agar guru bisa mengembangkan potensi para siswa dengan lebih baik, dalam perkembangan afektif maupun akademisnya. Sekolah Sukma Bangsa Bireuen sendiri memiliki program pengembangan guru yang dinamakan *Guree Meurunoe*. *Guree Meurunoe* berasal dari bahasa Aceh yang jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti guru belajar. Program ini dilaksanakan setiap minggu di hari Rabu pukul 14.00. Kegiatan yang dilaksanakan beragam dan tentunya bermanfaat bagi pengembangan diri guru. Bentuk kegiatannya meliputi Forum Guru Belajar Bersama, Pengajian Agama Islam, *English for Teacher*, *Self-Development*, dan Kelas Inspirasi. Rangkaian program tersebut dilaksanakan secara bergilir di setiap pekannya sehingga ada variasi kegiatan pengembangan yang dipelajari para peserta.

Pada 1 Maret 2023, program *Guree Meurunoe* melaksanakan kegiatan *English for Teacher* (EFT), yaitu kegiatan belajar bahasa Inggris bagi para guru dan karyawan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Kegiatan ini diawali dengan *ice-breaking* agar para peserta kegiatan merasa *fresh* dan *pumped up* sebelum kegiatan belajar bahasa Inggris dimulai. Melalui kegiatan EFT ini, guru difasilitasi untuk belajar mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris (*english conversation*) dengan pengajar yang tidak lain adalah guru-guru bahasa Inggris Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi para pesertanya, karena selain menambah pengetahuan dan kebolehan berbahasa Inggris, juga menjadi ajang bagi para guru dan karyawan untuk bersenang-senang dan menjalin kekompakan.

Beberapa siswa yang mendapatkan tugas wawancara dan observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan komentarnya terkait kegiatan *Guree Meurunoe*. Muhammad Aqil Angkasa, siswa kelas VII-Venus, mengatakan, "Kami merekam dan mendokumentasikan kegiatan *Guree Meurunoe* dari pukul 14.00 sampai 16.00. Kami masuk dan mengamati aktivitas di beberapa ruangan, seperti, Ruang Meeting, Laboratorium Bahasa, dan Ruang Bimbingan Konseling. Pada pembelajaran bahasa Inggris para peserta memainkan semacam *game* dalam bahasa Inggris. Ada yang menjawab soal, dan lain-lain. Selain menyelesaikan tugas kami di pelajaran Bahasa Indonesia, saya mendapatkan pengalaman baru, yaitu melihat para guru yang sangat kompak ketika belajar dan beliau semua terlihat bersenang-senang serta menikmati kegiatan belajarnya." Alif Syavi, yang juga siswa kelas VII-Venus, turut memberikan komentarnya, "Dari kegiatan ini saya menyadari bahwa belajar tidak pernah ada habisnya. Bahkan bapak dan ibu yang sudah menjadi guru kami pun masih tetap belajar. Guru-guru dapat menambah wawasan yang luas, menambah lebih banyak ilmu, memotivasi hidup, mendapat banyak pengalaman, dan berbagi informasi-informasi penting yang bermanfaat bagi guru-guru tersebut."

Dari refleksi-refleksi yang disampaikan oleh peserta dan siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Guree Meurunoe* turut berkontribusi menempe para guru untuk menjadi pendidik yang baik bagi generasi bangsa masa depan. Hal ini juga sesuai dengan slogan Sekolah Sukma Bangsa, yaitu *A School That Learns*, yang bermakna bahwa sejatinya tidak pernah ada kata "selesai" untuk belajar. [Yunda Nafsiah]



# Kegiatan Magang Seru Perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen



Dalam rangka meningkatkan kompetensi serta memberikan bekal pengalaman kecakapan hidup (*life skill*) kepada warga belajar, Perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen melaksanakan program Magang Seru. Program ini sudah berlangsung sejak bulan November 2020. Magang Seru merupakan sebuah kegiatan yang dimaksudkan untuk memfasilitasi para siswa untuk belajar menjadi pustakawan yang bertugas menyelenggarakan dan mengelola perpustakaan, yang tentunya dalam batasan tertentu. Adapun tujuan magang di perpustakaan berkaitan dengan misi Sekolah Sukma Bangsa, yaitu: *pertama*, agar siswa mampu memahami pengetahuan tentang ilmu perpustakaan dan tidak hanya menganggap sekadar sebagai gudang buku, *kedua*, mengasah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*) yang dihadapi ketika magang di perpustakaan, dan, *ketiga*, membiasakan siswa dengan kultur bekerja, baik dari segi keterampilan komunikasi, kerja sama tim, serta penyelesaian pekerjaan yang tepat waktu.

Tiga puluh tiga siswa dari level SD, SMP, dan SMA berpartisipasi untuk periode bulan Januari hingga Juni 2021. Di tahun 2022 tercatat 27 siswa dan tahun 2023 tercatat 33 siswa berpartisipasi, yang mana pesertanya didominasi oleh siswa SD. Para siswa sangat antusias dan mendalami peran mereka sebagai pustakawan. Mereka sigap bertugas mulai dari melayani pengguna perpustakaan, menjaga kerapian dan kebersihan perpustakaan, dan melakukan pengolahan buku yang terdiri dari inventaris, melakukan *input*, memberi stempel pada buku, melabel buku, menyampul, hingga meletakkan buku pada rak sesuai dengan nomor bukunya. Kemudian, siswa juga dibekali dengan kompetensi lain, seperti fotografi, membuat *PowerPoint* dan presentasi, hingga belajar mendesain menggunakan aplikasi *Canva*. Tak ketinggalan, kegiatan hiburan sebagai *reward* untuk siswa peserta magang berupa *library trip* ke Perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe ataupun ke Perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa Pidie.

Selain kegiatan Magang Seru, Pustakawan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen juga melibatkan siswa dalam program barunya, Lapak Baca. Program Lapak Baca terdiri dari dua kegiatan, yaitu Lapak Baca *on the Road* yang diadakan setiap hari Minggu dan berlokasi di tengah Kota Bireuen dan Lapak Baca *Goes to School* yang diadakan setiap hari Sabtu di sekolah-sekolah yang ada di sekitar Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Adapun tujuan kegiatan tersebut adalah untuk membangkitkan minat literasi masyarakat dan memberdayakan koleksi perpustakaan sehingga tidak hanya dipakai oleh warga Sekolah Sukma Bangsa Bireuen saja, tetapi dapat digunakan oleh masyarakat luas. Ariva yang sudah dua kali mengikuti kegiatan ini mengatakan, "Saya senang dengan ikut kegiatan magang seru dan jadi tahu apa sih yang dikerjakan oleh pustakawan. Saya juga dapat memanfaatkan waktu kosong untuk bisa membantu perpustakaan setelah jam pulang sekolah." Sedangkan Rafa mengatakan, "Saya suka membaca buku-buku perpustakaan dan sekalian juga membantu membereskan buku." Semoga kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi siswa dengan mendorong potensi kreativitas dan mendukung proses pembelajaran. [Annisa Ziqra]





**Sukma Berbagi**

## Penyaluran Paket *Meugang* Program Sukma Berbagi

Sukma Berbagi adalah salah satu program sosial yang rutin dilaksanakan oleh Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Program ini harapannya dapat menumbuhkan kebiasaan para siswa dan warga sekolah dalam bersedekah dan berbagi, yaitu dengan menyisihkan sedikit uang mereka setiap hari Jumat. Hasil *shadaqah* dari para siswa dan warga sekolah yang telah dikumpulkan oleh pengurus OSIS ini akan disalurkan melalui program Sukma Berbagi.

Program Sukma Berbagi terdiri dari beberapa kegiatan sosial yang fokus kegiatannya adalah untuk membantu, mendukung, dan meringankan beban warga-warga kurang beruntung yang tinggal di sekitar Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Bantuan yang diberikan kepada para warga terdiri dari sumbangan untuk anak yatim saat kegiatan Maulid Nabi dan buka puasa bersama pada bulan Ramadhan, bantuan modal usaha, bedah rumah sederhana, dan penyaluran paket *Meugang*.

Kegiatan Penyaluran Paket *Meugang* bertujuan untuk membantu warga sekitar Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dalam menyambut datangnya bulan Ramadhan atau sering disebut hari *Meugang* (*Uroe Meugang*). Paket tersebut terdiri dari daging ayam, beras, minyak goreng, telur ayam, dan gula pasir. Kegiatan ini telah dimulai sejak Ramadhan tahun 2022, dengan penyaluran 30 paket sumbangan kepada beberapa warga desa di sekitar Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Pada tahun ini, tim Sukma Berbagi menyalurkan 40 paket sumbangan yang telah disalurkan kepada warga Cot Keutapang, Meunasah Dayah (Bineh Glee), Blang Seunong, Blang Adang, Blang Rheum, dan beberapa warga lainnya di luar *gampong* yang telah disebutkan.

Pada setiap pelaksanaannya, kegiatan Sukma Berbagi selalu melibatkan para guru, karyawan, dan siswa Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dari jenjang SD, SMP, dan SMA, termasuk dalam kegiatan Penyaluran Paket *Meugang* kali ini. Para peserta kegiatan diharapkan dapat merasakan langsung pengalaman di lapangan dan berinteraksi dengan para warga yang ada di sekitar lingkungan sekolah. M. Raseuki, Ketua OSIS SMA Sukma Bangsa Bireuen mengatakan, "Sungguh pengalaman yang sangat berharga dan berkesan. Setelah saya ikut mengantarkan paket *meugang* dari Sukma Berbagi, saya sangat termotivasi untuk bisa lebih sering lagi memberikan sumbangan atau sedekah di hari Jumat, agar lebih banyak lagi orang-orang yang dapat terbantu." Syech Mustafa Kamal, Komandan Sekuriti SSB Bireuen, yang ikut dalam tim Sukma Berbagi dengan rasa bahagia menyampaikan, "Kegiatan Sukma Berbagi pada hari *meugang*, sangat membantu keluarga fakir miskin dan anak yatim dalam menyambut datangnya puasa Ramadhan. Saya merasa sangat senang bisa menyalurkan uang *shadaqah* yang dikumpulkan setiap Jumat pagi oleh para siswa Sekolah Sukma Bangsa Bireuen sehingga mendatangkan manfaat yang sangat berarti bagi beberapa warga di sekitar Sekolah Sukma Bangsa Bireuen yang sangat membutuhkannya." [Basiran]





## Sosialisasi Sekolah Sukma Bangsa Bireuen

Minggu lalu, saya dan teman-teman yang terdaftar sebagai relawan dalam tim sosialisasi sekolah, berkunjung ke SMPN 1 Peusangan dan SMP IT Azkiya. Saya punya kenangan memikat pada saat mengunjungi kedua sekolah tersebut. Ketika saya tiba di sekolah dan masuk ke dalam ruang kelas, saya mulai presentasi saya dengan sapaan, "Halo adik-adik," dengan tangan yang melambai ke arah mereka. Semua menjawab sapaan saya dengan sangat semangat sehingga membuat saya merasa sangat dihargai. Setelahnya, saya mulai menjelaskan tentang Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dan apa saja program yang ada di sekolah. Seorang siswa yang duduk tepat di hadapan saya mendengarkan apa yang saya jelaskan dengan seksama dan penuh semangat. Saya belajar dari siswa tersebut bahwa ketika kita mau mendengar dan menghargai orang yang berbicara di depan kita, maka pembicara itu akan sangat senang dan merasa sangat dihargai. Begitu pun dengan saya yang posisinya sebagai pembicara, apa yang dilakukan oleh adik itu membuat saya merasa nyaman dan berkenan. Kegiatan sosialisasi ini membuat saya belajar bagaimana cara menghargai orang yang sedang berbicara dan cara menyampaikan suatu materi dengan semangat dan menarik.

Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini terlihat sangat antusias mendengarkan penjelasan saya mengenai program dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa-siswi Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Keantusiasan mereka dalam mengajukan pertanyaan membuat saya girang karena berhasil membuat mereka tertarik untuk mengetahui tentang Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Begitu banyak pertanyaan yang dilontarkan dan untuk mereka yang bertanya, kami berikan hadiah-hadiah kecil yang kami bawa untuk memeriahkan suasana. Selama saya melakukan sosialisasi, saya mendapatkan respons yang cukup menyenangkan baik dari siswa SMP IT Azkiya maupun siswa SMPN 1 Peusangan. [Nayla Hafiza]

## Karya Siswa

### MATAHARI

Cipt. Raka Aditya Hasibuan  
(Kelas I Monas)

Matahari...

Jarakmu ke bumi 150 juta kilometer

Engkau bola api yang besar

Yang menyala sepanjang waktu

Bumi berputar mengelilingimu selama setahun lamanya

Tuhan menciptakanmu dengan takjub

Matahari...

Panasmu memberikan manfaat untuk bumi

Aku mendapat vitaminmu

Ibuku juga bisa menjemur karena ada dirimu

Tumbuhan pun menjadi hijau dan subur

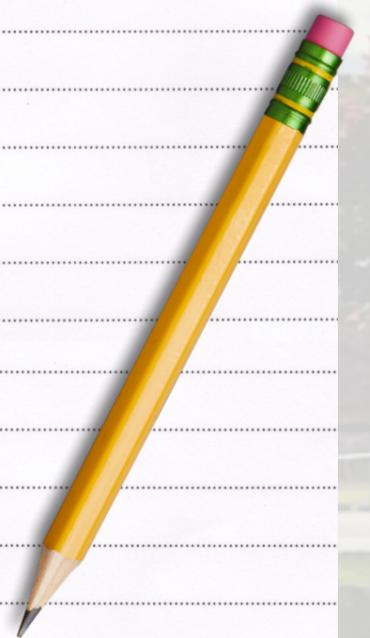
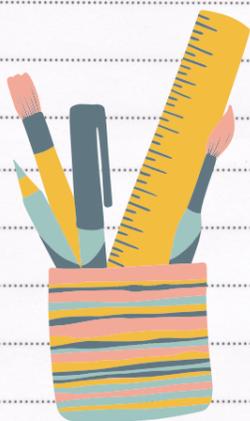
Matahari...

Engkau pusat tata surya

Menyinari seluruh dunia

Sehingga aku bisa melihat jelas

Berbagai warna, berbagai ciptaan Yang Kuasa





Pelantikan pengurus OSIS SMP Sukma Bangsa Bireuen masa bakti 2023-2024.



Field trip lapak baca perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen ke SD Negeri 10 Jeumpa kabupaten Bireuen.



Guru Sekolah Sukma Bangsa Bireuen ikut serta dalam kegiatan donor darah.



Kegiatan penyaluran paket *meugang* Sukma Berbagi kepada masyarakat.



Kegiatan lomba mewarnai pada acara *Student's Got Talent* SD Sukma Bangsa Bireuen.



Kegiatan *Community Service* kelas XII SMA Sukma Bangsa Bireuen melaksanakan kegiatan *Community Service* di SD N 4 *Peusangan Siblah Krueng*, Bireuen.